

MATERI KEGIATAN MGMP

MEMAHAMI KARAKTERISTIK SISWA

Perkembangan Kognitif, Sosial, Emosional, Gaya Belajar, dan Penanganan Permasalahan Siswa

Disusun sebagai bahan diskusi dan pengembangan kompetensi guru
Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Nama Sekolah:
Tahun Pelajaran:

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Materi MGMP “Memahami Karakteristik Siswa” ini disusun sebagai bahan belajar, diskusi, dan refleksi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang berpihak pada kebutuhan peserta didik. Pemahaman terhadap perkembangan kognitif, sosial, emosional, serta keragaman cara siswa belajar membantu guru memilih strategi pembelajaran, membangun hubungan positif, dan menangani permasalahan secara tepat.

Materi ini dapat disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan dan karakteristik peserta didik. Semoga bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kolaborasi antarguru.

Penyusun,

Tim MGMP

DAFTAR ISI

- A. Pendahuluan
- B. Tujuan Kegiatan MGMP
- C. Memahami Karakteristik Siswa
- D. Perkembangan Kognitif
- E. Perkembangan Sosial
- F. Perkembangan Emosional
- G. Gaya dan Preferensi Belajar
- H. Identifikasi dan Penanganan Permasalahan Siswa
- I. Strategi Pembelajaran yang Berpihak pada Siswa
- J. Aktivitas Diskusi MGMP
- K. Refleksi dan Rencana Tindak Lanjut
- L. Instrumen Observasi Sederhana
- M. Penutup

A. PENDAHULUAN

Setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan, minat, pengalaman, kebutuhan, dan kecepatan belajar yang berbeda. Perbedaan tersebut memengaruhi cara siswa memahami informasi, berinteraksi dengan teman, mengelola emosi, dan merespons kegiatan belajar. Guru perlu mengenali karakteristik siswa melalui pengamatan, komunikasi, asesmen, dan kerja sama dengan pihak terkait.

Memahami karakteristik siswa bukan berarti memberi label tetap seperti “anak pintar”, “anak nakal”, atau “anak visual”. Karakteristik dapat berubah sesuai perkembangan, pengalaman, lingkungan, dan dukungan yang diterima. Informasi tentang siswa perlu digunakan secara etis, tidak menghakimi, serta dijaga kerahasiaannya.

B. TUJUAN KEGIATAN MGMP

1. Menjelaskan aspek perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa.
2. Mengidentifikasi kebutuhan, minat, kekuatan, serta hambatan belajar siswa.
3. Memahami keragaman preferensi belajar tanpa mengotakkan siswa ke dalam satu tipe tetap.
4. Memilih strategi pembelajaran yang fleksibel, inklusif, dan sesuai tujuan pembelajaran.
5. Menyusun langkah awal penanganan permasalahan siswa secara aman, empatik, dan kolaboratif.
6. Menghasilkan rencana tindak lanjut yang dapat diterapkan di kelas.

C. MEMAHAMI KARAKTERISTIK SISWA

Karakteristik siswa adalah ciri dan kebutuhan peserta didik yang memengaruhi proses belajar. Guru dapat mengumpulkan informasi melalui asesmen diagnostik, observasi, percakapan individual, hasil pekerjaan, refleksi siswa, komunikasi dengan orang tua/wali, dan koordinasi dengan guru BK atau tenaga ahli bila diperlukan.

Prinsip penting

- Berangkat dari kekuatan siswa, bukan hanya kekurangan atau kesulitannya.
- Gunakan beberapa sumber informasi; jangan menyimpulkan berdasarkan satu kejadian.
- Hindari label, perbandingan yang merendahkan, dan asumsi berdasarkan latar belakang.
- Berikan kesempatan yang adil dengan dukungan yang sesuai kebutuhan.
- Jaga privasi data siswa dan sampaikan informasi hanya kepada pihak yang berkepentingan.

D. PERKEMBANGAN KOGNITIF

Perkembangan kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami informasi, mengingat, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan menerapkan pengetahuan. Perkembangan setiap siswa tidak selalu sama dan dipengaruhi oleh pengalaman, kesempatan belajar, kondisi lingkungan, serta dukungan yang tersedia.

Indikator yang dapat diamati

- Memahami instruksi lisan maupun tertulis.
- Menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya.
- Mengajukan pertanyaan dan menjelaskan alasan.
- Menyelesaikan tugas bertahap serta memeriksa kembali hasilnya.
- Menerapkan konsep pada situasi nyata atau konteks baru.

Strategi guru

- Memecah tugas kompleks menjadi langkah-langkah kecil dan jelas.
- Memberikan contoh konkret sebelum beralih ke konsep abstrak.
- Menggunakan pertanyaan pemantik dari tingkat memahami hingga menganalisis dan mengevaluasi.
- Menyediakan latihan bertahap, umpan balik spesifik, dan waktu berpikir yang cukup.
- Memeriksa pemahaman dengan kuis singkat, tiket keluar, demonstrasi, atau penjelasan siswa.

Contoh di SMK: pada materi pengarsipan, guru menunjukkan contoh klasifikasi dokumen, memodelkan prosesnya, lalu meminta siswa mengelompokkan dokumen simulasi dan menjelaskan alasan pengelompokannya.

E. PERKEMBANGAN SOSIAL

Perkembangan sosial adalah proses siswa belajar berinteraksi, bekerja sama, memahami aturan, menghargai perbedaan, menyelesaikan konflik, dan membangun hubungan yang sehat. Keterampilan sosial dapat dilatih melalui kegiatan kelas yang terstruktur dan konsisten.

Indikator yang dapat diamati

- Mampu mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.
- Berbagi tugas serta menjalankan tanggung jawab kelompok.
- Meminta dan memberi bantuan dengan cara yang sopan.

- Menyelesaikan perbedaan pendapat tanpa kekerasan atau penghinaan.
- Mengikuti kesepakatan kelas dan memahami dampak tindakannya.

Strategi guru

- Menetapkan norma kelas bersama siswa dan meninjau penerapannya.
- Membentuk kelompok dengan peran yang jelas dan bergilir.
- Mengajarkan kalimat untuk menyampaikan pendapat atau keberatan secara santun.
- Menggunakan diskusi, proyek, simulasi pelayanan, dan refleksi kerja kelompok.
- Menengahi konflik secara adil dengan mendengar semua pihak dan berfokus pada perbaikan.

Contoh di SMK: dalam simulasi pelayanan pelanggan, siswa bergantian menjadi petugas, pelanggan, dan pengamat. Setelah kegiatan, kelompok memberi umpan balik berdasarkan perilaku yang terlihat, bukan menyerang pribadi.

F. PERKEMBANGAN EMOSIONAL

Perkembangan emosional berkaitan dengan kemampuan mengenali, mengungkapkan, dan mengelola perasaan serta memahami perasaan orang lain. Emosi dapat memengaruhi perhatian, motivasi, hubungan sosial, dan kesiapan siswa untuk belajar.

Hal yang dapat diperhatikan

- Cara siswa merespons tantangan, koreksi, kegagalan, atau perubahan.
- Kemampuan menyebutkan perasaan dan meminta bantuan.
- Perubahan perilaku yang berlangsung terus-menerus dibandingkan kebiasaan sebelumnya.
- Kemampuan menenangkan diri dan kembali terlibat dalam kegiatan.
- Tanda bahwa siswa merasa tidak aman, terisolasi, atau tertekan.

Strategi guru

- Menciptakan suasana kelas aman, konsisten, dan bebas dari ejekan.
- Mendengarkan dengan tenang; validasi perasaan tanpa harus menyetujui perilaku yang merugikan.
- Memberikan koreksi secara pribadi bila memungkinkan dan menyebutkan perilaku yang perlu diperbaiki.
- Mengajarkan jeda singkat, pernapasan tenang, refleksi, dan cara meminta bantuan.
- Menghubungkan siswa dengan guru BK, orang tua/wali, atau tenaga profesional sesuai kebutuhan.

Contoh respons: "Ibu/Bapak melihat kamu kecewa karena tugasnya belum selesai. Mari kita lihat bagian mana yang paling sulit, lalu kita tentukan langkah pertama."

G. GAYA DAN PREFERENSI BELAJAR

Siswa dapat memiliki preferensi yang berbeda dalam menerima dan mengolah informasi, misalnya melalui gambar, penjelasan lisan, membaca, diskusi, praktik, atau gerakan. Namun, bukti pendidikan tidak mendukung pengotakan siswa secara kaku ke dalam label gaya belajar tetap. Preferensi dapat berubah menurut materi dan situasi. Karena itu, guru sebaiknya memvariasikan cara mengajar dan memilih metode berdasarkan tujuan serta karakter materi.

Bentuk penyajian	Contoh aktivitas	Kapan dapat membantu
Visual	Diagram, bagan alur, infografik, contoh dokumen	Memetakan hubungan, urutan, atau struktur informasi
Lisan dan diskusi	Penjelasan, tanya jawab, debat terarah, presentasi	Melatih pemahaman verbal dan penalaran

Teks dan membaca	Modul ringkas, petunjuk kerja, rangkuman, catatan	Mendukung telaah mandiri dan peninjauan ulang
Praktik langsung	Demonstrasi, simulasi, proyek, latihan prosedur	Mengembangkan keterampilan dan penerapan konsep
Kolaboratif	Tutor sebaya, kerja kelompok dengan peran	Melatih komunikasi dan belajar dari sudut pandang lain

Praktik yang dianjurkan: sajikan materi penting dengan lebih dari satu cara, berikan pilihan bentuk latihan jika memungkinkan, dan periksa hasil belajar berdasarkan tujuan yang sama. Jangan menganggap siswa hanya mampu belajar melalui satu cara.

H. IDENTIFIKASI DAN PENANGANAN PERMASALAHAN SISWA

Permasalahan siswa dapat berkaitan dengan kesulitan akademik, motivasi, kehadiran, interaksi sosial, emosi, kondisi keluarga, kebutuhan aksesibilitas, atau situasi lain. Guru bukan pihak yang harus mendiagnosis kondisi klinis. Peran guru adalah mengamati, mendengarkan, memberikan dukungan awal, mendokumentasikan fakta secara proporsional, dan merujuk atau berkolaborasi dengan pihak yang tepat.

Langkah penanganan awal

- Amati dan catat fakta: apa yang terjadi, kapan, seberapa sering, dan dalam konteks apa.
- Ajak siswa berbicara secara pribadi dengan bahasa netral dan tidak menghakimi.
- Dengarkan sudut pandang siswa dan tanyakan dukungan apa yang dirasa membantu.
- Sepakati satu atau dua langkah yang realistis, misalnya jadwal konsultasi atau pemecahan tugas.
- Koordinasikan dengan wali kelas, guru BK, orang tua/wali, atau tim sekolah sesuai prosedur.
- Tinjau perkembangan pada waktu yang disepakati dan sesuaikan dukungan berdasarkan hasil.

Situasi yang tampak	Respons awal guru	Kolaborasi / tindak lanjut
Sering tidak menyelesaikan tugas	Periksa pemahaman instruksi, beban tugas, akses alat, dan hambatan lain; bagi tugas menjadi tahap kecil.	Pantau tugas; koordinasi dengan wali kelas/orang tua bila berulang.
Pasif atau jarang berbicara	Berikan waktu berpikir, pilihan menjawab secara lisan/tertulis, dan kesempatan berbicara dalam kelompok kecil.	Tanyakan secara pribadi apa yang membuat partisipasi terasa sulit.
Konflik dengan teman	Pisahkan situasi jika perlu, dengarkan pihak terkait, tegaskan aturan keselamatan, dan fasilitasi pemulihan yang sesuai.	Ikuti prosedur sekolah; libatkan BK dan orang tua jika diperlukan.
Mudah frustrasi saat tugas sulit	Tenangkan situasi, akui perasaan, perjelas langkah pertama, dan berikan jeda yang wajar.	Pantau pola kejadian; rujuk ke BK jika menetap atau mengganggu kesejahteraan.
Sering absen atau terlambat	Lakukan percakapan empatik untuk mengetahui hambatan tanpa membuat asumsi.	Koordinasi dengan wali kelas, BK, keluarga, dan layanan terkait sesuai kebijakan sekolah.
Indikasi perundungan atau bahaya	Utamakan keselamatan, dengarkan tanpa menyalahkan, jangan menjanjikan rahasia mutlak, dan jangan memaksa konfrontasi.	Segera ikuti prosedur perlindungan siswa dan laporkan kepada petugas sekolah yang berwenang.

Catatan keselamatan dan rujukan

Jika siswa mengungkapkan kekerasan, perundungan, ancaman keselamatan, atau risiko melukai diri/orang lain, jangan menangani sendirian. Pastikan siswa berada di tempat aman, segera ikuti prosedur perlindungan peserta didik di sekolah, dan hubungi pihak berwenang atau layanan darurat yang sesuai dengan tingkat risiko. Hindari interogasi berulang dan jaga kerahasiaan secara bertanggung jawab.

I. STRATEGI PEMBELAJARAN YANG BERPIHAK PADA SISWA

- Asesmen diagnostik: petakan pengetahuan awal, kebutuhan, minat, dan hambatan sebelum memulai unit.
- Diferensiasi yang terarah: variasikan dukungan, proses, sumber, atau tingkat tantangan tanpa menurunkan tujuan inti secara sembarangan.
- Pembelajaran aktif: gunakan studi kasus, praktik, simulasi, proyek, diskusi, dan pemecahan masalah.
- Instruksi eksplisit: sampaikan tujuan, langkah kerja, contoh keberhasilan, dan kriteria penilaian.
- Umpan balik formatif: berikan komentar yang spesifik tentang kemajuan dan langkah perbaikan.
- Lingkungan inklusif: gunakan bahasa yang menghargai, materi yang mudah diakses, dan aturan kelas yang jelas.
- Refleksi: ajak siswa mengenali strategi yang berhasil, kesulitan yang dihadapi, dan target berikutnya.

J. AKTIVITAS DISKUSI MGMP

Aktivitas 1 — Analisis kasus

Kasus: Seorang siswa kelas XI beberapa kali tidak menyelesaikan tugas praktik, terlihat diam saat kerja kelompok, dan tampak kesal ketika diminta menjelaskan hasilnya. Guru belum mengetahui penyebabnya.

Pertanyaan diskusi:

13. Fakta apa yang sudah diketahui dan asumsi apa yang harus dihindari?
14. Informasi tambahan apa yang perlu dikumpulkan?
15. Bagaimana mengajak siswa berbicara secara empatik?
16. Strategi pembelajaran atau dukungan awal apa yang dapat dicoba?
17. Kapan dan dengan siapa guru perlu berkolaborasi?
18. Bagaimana keberhasilan tindak lanjut akan dipantau?

Aktivitas 2 — Rancang strategi

Dalam kelompok kecil, pilih satu materi pelajaran. Rancang kegiatan pembelajaran yang memuat: tujuan, kemungkinan variasi kebutuhan siswa, minimal dua bentuk penyajian materi, aktivitas aktif, asesmen formatif, dan bentuk umpan balik. Presentasikan rancangan dan mintalah masukan dari kelompok lain.

Aktivitas 3 — Simulasi percakapan

Berpasangan, lakukan simulasi percakapan guru dengan siswa yang mengalami kesulitan. Gunakan pertanyaan terbuka, dengarkan tanpa menyela, rangkum pemahaman, lalu sepakati langkah kecil. Pengamat mencatat kalimat yang mendukung dan kalimat yang berpotensi menghakimi.

K. REFLEKSI DAN RENCANA TINDAK LANJUT

- Hal baru apa yang saya pahami tentang karakteristik siswa?

.....
.....

- Asumsi tentang siswa apa yang perlu saya periksa kembali?

.....
.....

- Strategi apa yang akan saya coba dalam dua minggu ke depan?

-
-
- Bukti apa yang akan saya gunakan untuk mengetahui apakah strategi tersebut membantu?
-
-

- Siapa rekan yang dapat saya ajak berdiskusi atau berkolaborasi?
-
-

L. INSTRUMEN OBSERVASI SEDERHANA

Nama/inisial siswa: Kelas: Tanggal:

Tujuan observasi:

Aspek	Perilaku yang diamati (fakta)	Kekuatan / dukungan yang membantu	Tindak lanjut
Kognitif / pemahaman tugas			
Sosial / kerja sama			
Emosional / respons terhadap tantangan			
Partisipasi dan preferensi aktivitas			
Kehadiran / penyelesaian tugas			

Petunjuk: tuliskan perilaku yang dapat diamati, bukan penilaian karakter. Contoh fakta: “memulai tugas setelah instruksi diulang” bukan “malas”. Gunakan catatan secukupnya, simpan dengan aman, dan ikuti kebijakan perlindungan data sekolah.

M. PENUTUP

Memahami karakteristik siswa merupakan proses berkelanjutan, bukan kegiatan sekali selesai. Guru dapat meningkatkan ketepatan pembelajaran dengan menggabungkan observasi, asesmen, komunikasi empatik, refleksi, dan kolaborasi. Tujuan akhirnya adalah menghadirkan lingkungan belajar yang aman, menantang, adil, dan mendukung setiap siswa untuk berkembang.

DAFTAR RUJUKAN YANG DAPAT DIGUNAKAN

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Panduan Pembelajaran dan Asesmen pada Kurikulum Merdeka (gunakan edisi terbaru yang tersedia di satuan pendidikan).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Panduan Pengembangan Projek dan pembelajaran sesuai kebijakan yang berlaku.
- UNESCO. Sumber daya tentang pendidikan inklusif, kesejahteraan peserta didik, dan lingkungan belajar aman.

- UNICEF. Sumber daya tentang kesehatan mental dan dukungan psikososial bagi anak dan remaja.